

# STRATEGI MANAJEMEN SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMP NEGERI 1 KARAWANG BARAT

Suhartini Sri Rahayu<sup>1)</sup>, Mimin Maryati<sup>2)</sup>, Jaenal Abidin<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang

<sup>2)</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang

<sup>3)</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail Correspondent:

<sup>1)</sup> [suhartinisriahayu7@gmail.com](mailto:suhartinisriahayu7@gmail.com)

<sup>2)</sup> [maryati.unsika@gmail.com](mailto:maryati.unsika@gmail.com)

<sup>3)</sup> [jaenal.abidin@fai.unsika.ac.id](mailto:jaenal.abidin@fai.unsika.ac.id)

**Info Artikel**

**Abstract**

**Keywords:**

Management Strategy,  
Student Discipline,  
School Principal  
Leadership, Teacher  
Role Model, Humanistic  
Approach

This study explores the management strategies implemented by SMP Negeri 1 Karawang Barat in fostering student discipline through a qualitative case study approach. The research focuses on how school leaders, teachers, homeroom teachers, and parents collaborate to create a structured and consistent disciplinary system. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and analyzed using the interactive model of Miles and Huberman. The results show that the school principal plays a central role in designing and implementing discipline policies by acting as a role model and consistently emphasizing the importance of discipline in both formal and informal school activities. The involvement of all school stakeholders in drafting school rules, especially through a participatory approach, contributes to a strong sense of ownership and adherence among students. Teachers and homeroom teachers serve as key figures in daily discipline reinforcement. Their role as role models, consistent monitoring, and coordination with counseling teachers ensure that student behavior is guided not only by regulations but also through empathy-based and educational approaches. The implementation of reward and punishment systems, integrated with technological tools such as digital attendance, further strengthens monitoring and motivation. In conclusion, the management strategy in SMP Negeri 1 Karawang Barat highlights a holistic, collaborative, and humanistic approach to discipline. Discipline is not merely seen as rule enforcement but as a continuous character-building process rooted in leadership, collaboration, and adaptive strategies aligned with student needs and the evolving educational context.

Management Strategy, Student Discipline, School Principal Leadership,  
Teacher Role Model, Humanistic Approach

### Abstrak.

#### Kata kunci:

Strategi Manajemen,  
Kedisiplinan Siswa,  
Kepemimpinan Kepala  
Sekolah, Keteladanan  
Guru, Pendekatan  
Humanis

Kedisiplinan merupakan aspek fundamental dalam pembentukan karakter siswa dan pencapaian tujuan pendidikan. Di era pendidikan modern, manajemen sekolah dituntut untuk mengembangkan strategi yang tidak hanya menekankan aturan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran disiplin secara internal pada diri siswa. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Karawang Barat untuk mengetahui bagaimana strategi manajemen sekolah diterapkan dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa secara efektif dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, wali kelas, dan orang tua siswa. Data dianalisis dengan model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen kedisiplinan di SMP Negeri 1 Karawang Barat mencakup peran kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan komunikatif, keteladanan guru, serta keterlibatan aktif wali kelas dan orang tua siswa. Penyusunan tata tertib dilakukan secara partisipatif, sedangkan implementasi pengawasan dilakukan melalui sistem monitoring manual dan digital. Sistem reward and punishment diterapkan secara edukatif dan proporsional, sehingga mendorong pembentukan budaya disiplin yang positif. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi manajemen kedisiplinan yang diterapkan secara kolaboratif, konsisten, dan humanis mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan membentuk karakter siswa yang mandiri dan bertanggung jawab. Model ini dapat menjadi rujukan bagi sekolah lain dalam menerapkan sistem pembinaan disiplin yang efektif dan berkelanjutan.

---

## PENDAHULUAN

Disiplin merupakan salah satu nilai karakter penting yang perlu ditanamkan sejak dini kepada peserta didik. Nilai kedisiplinan menjadi fondasi utama bagi keberhasilan pendidikan karena berpengaruh terhadap sikap, perilaku, dan tanggung jawab siswa dalam kehidupan sehari-hari (Suryosubroto, 2009). Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peranan strategis dalam menanamkan dan membentuk nilai-nilai kedisiplinan tersebut.

Perkembangan zaman dan pesatnya teknologi memberikan tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan. Tantangan tersebut tidak hanya menyangkut aspek akademik, tetapi juga non-akademik termasuk dalam hal kedisiplinan. Banyak sekolah menghadapi berbagai permasalahan seperti keterlambatan siswa, pelanggaran tata tertib, hingga sikap acuh terhadap aturan yang berlaku (James et al., 2023). Oleh karena itu, dibutuhkan manajemen sekolah yang tanggap, adaptif, dan terstruktur dalam menangani permasalahan tersebut.

Manajemen sekolah merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap seluruh sumber daya yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Agih, 2015). Dalam konteks penanaman kedisiplinan, manajemen sekolah dituntut untuk mampu merancang strategi yang mampu mengubah perilaku siswa menjadi lebih positif dan bertanggung jawab.

Kepala sekolah sebagai pemimpin manajerial memiliki peran sentral dalam menumbuhkan budaya disiplin. Kepemimpinannya harus mampu memberikan contoh,

membangun kerja sama dengan guru dan orang tua, serta menciptakan sistem yang mendukung tumbuhnya sikap disiplin siswa (Permendiknas No. 13 Tahun 2007). Dukungan dari seluruh komponen sekolah seperti guru, tenaga kependidikan, siswa, hingga orang tua sangat diperlukan untuk mewujudkan kedisiplinan yang berkelanjutan.

SMP Negeri 1 Karawang Barat sebagai salah satu sekolah negeri unggulan di Kabupaten Karawang telah menunjukkan komitmennya dalam menegakkan kedisiplinan siswa. Sekolah ini tidak hanya menetapkan aturan tertulis, tetapi juga melakukan pembinaan secara intensif dan terintegrasi melalui berbagai program dan kegiatan kesiswaan. Nilai-nilai kedisiplinan ditanamkan tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga melalui aktivitas ekstrakurikuler dan kegiatan pembiasaan.

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Karawang Barat memberikan ruang yang lebih luas bagi sekolah untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran dan pembinaan karakter sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kurikulum ini menekankan pada penguatan Profil Pelajar Pancasila yang salah satu elemennya adalah mandiri, yang sangat relevan dengan nilai kedisiplinan (Kemendikbudristek, 2022).

Strategi yang diterapkan oleh sekolah dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa tidak hanya bersifat preventif tetapi juga edukatif. Sekolah membangun sistem reward and punishment yang mendidik, melakukan pendekatan personal terhadap siswa bermasalah, dan melibatkan wali kelas serta guru BK dalam proses pembinaan. Hal ini membuktikan bahwa manajemen sekolah yang efektif dapat menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan positif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi manajemen sekolah dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Karawang Barat, serta untuk mengetahui sejauh mana efektivitas strategi tersebut dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif dan membentuk karakter disiplin pada peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Karawang Barat, yang berlokasi di Jl. Sukarja Jayalaksana, RT.03/RW.25, Nagasari, Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat. Sekolah ini telah terakreditasi A dan menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai dasar pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pembinaan karakter siswa.

Subjek dalam penelitian ini meliputi Kepala Sekolah Bapak H. Abdul Karim, S.Pd., M.Pd., wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru BK, wali kelas, dan beberapa siswa yang dipilih secara purposive. Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam bagaimana strategi manajemen sekolah dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas siswa dan guru di lingkungan sekolah, wawancara mendalam dengan informan, serta dokumentasi terhadap peraturan sekolah, program kerja kesiswaan, laporan pelanggaran disiplin, dan kegiatan pembinaan karakter siswa.

Teknik analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dan teknik, serta member checking dengan informan utama.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

## Hasil

Hasil penelitian di SMP Negeri 1 Karawang Barat menunjukkan bahwa strategi manajemen sekolah dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa dilakukan melalui berbagai upaya yang terstruktur dan melibatkan seluruh komponen sekolah. Berbagai langkah sistematis diterapkan untuk memastikan bahwa nilai-nilai kedisiplinan benar-benar tertanam dalam keseharian siswa. Berikut ini disajikan hasil penelitian dalam bentuk uraian mendalam:

Kepala sekolah memegang peran sentral dalam merumuskan dan mengimplementasikan kebijakan kedisiplinan. Beliau menetapkan pedoman serta program kerja yang memuat aturan dan mekanisme pembinaan kedisiplinan secara rinci dan terukur. Tidak hanya menyusun kebijakan, kepala sekolah juga memastikan bahwa seluruh warga sekolah memahami dan menjalankan aturan tersebut secara konsisten dalam keseharian.

Kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, tegas, dan komunikatif menjadi motor penggerak utama dalam menciptakan budaya disiplin. Dalam berbagai kesempatan seperti rapat dewan guru dan apel pagi, kepala sekolah secara rutin menyampaikan pentingnya kedisiplinan sebagai pondasi utama keberhasilan belajar dan pembentukan karakter siswa.

Untuk memastikan kebijakan tetap relevan dan efektif, kepala sekolah bersama tim manajemen sekolah melakukan evaluasi rutin terhadap strategi kedisiplinan yang telah diterapkan. Evaluasi ini bertujuan untuk menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan aktual siswa serta dinamika zaman yang terus berkembang.

Penyusunan tata tertib sekolah dilakukan melalui kesepakatan bersama antara pihak sekolah, guru, dan komite sekolah. Tata tertib ini kemudian disosialisasikan secara menyeluruh di awal tahun ajaran kepada siswa, orang tua, dan seluruh tenaga pendidik melalui forum rapat orang tua siswa serta kegiatan apel pagi. Aturan yang dimuat mencakup aspek kedisiplinan berpakaian, ketepatan waktu, perilaku sehari-hari, hingga penggunaan gawai.

Untuk memaksimalkan pemahaman dan keterlibatan semua pihak, sosialisasi tata tertib tidak hanya dilakukan secara lisan, tetapi juga melalui media digital seperti grup WhatsApp orang tua dan siswa. Dengan begitu, informasi dapat diterima secara cepat dan luas, serta memudahkan proses monitoring bersama antara sekolah dan orang tua.

Sebagai bentuk dukungan konkret, sekolah juga mencetak buku saku tata tertib yang dibagikan kepada seluruh siswa. Buku ini menjadi pedoman praktis yang memudahkan siswa dalam memahami batasan dan tanggung jawab mereka sebagai warga sekolah.

Salah satu faktor penting dalam keberhasilan penerapan kedisiplinan adalah keteladanan dari guru. Guru hadir tepat waktu, mengenakan pakaian sesuai ketentuan, serta menyampaikan materi pembelajaran dengan disiplin waktu yang konsisten. Keteladanan ini menjadi cerminan nyata bagi siswa dan secara langsung membentuk budaya positif di lingkungan sekolah.

Selain itu, guru juga menunjukkan konsistensi dalam menegakkan aturan tanpa membedakan. Sikap ini menciptakan rasa keadilan di kalangan siswa dan meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya mematuhi aturan. Karena guru sering menjadi figur yang diteladani, perilaku disiplin mereka memiliki pengaruh besar dalam membentuk sikap siswa.

Keterlibatan wali kelas juga sangat signifikan. Mereka berperan sebagai pembina harian yang memantau kedisiplinan siswa secara langsung di dalam kelas. Tugas mereka mencakup pengawasan, pencatatan pelanggaran, serta pelaporan kondisi siswa kepada guru BK dan pihak sekolah. Selain itu, wali kelas menjadi penghubung utama antara sekolah dan orang tua, terutama dalam penanganan kasus pelanggaran.

Setiap wali kelas memiliki buku catatan harian kelas yang berisi dokumentasi perkembangan sikap dan perilaku siswa. Catatan ini menjadi bahan evaluasi berkala dan dasar pengambilan keputusan terkait pembinaan lanjutan. Dalam menghadapi siswa yang melakukan pelanggaran berulang, wali kelas melakukan pendekatan personal yang bersifat edukatif dengan melibatkan pihak keluarga, sehingga tercipta solusi yang mendidik, bukan semata-mata menghukum.

Untuk mendukung sistem kedisiplinan secara menyeluruh, sekolah menerapkan sistem monitoring kehadiran melalui buku piket harian dan sistem absensi digital. Data kehadiran ini dianalisis oleh tim kesiswaan untuk menilai tingkat kedisiplinan siswa, serta digunakan sebagai dasar dalam pemberian penghargaan atau tindakan pembinaan lebih lanjut.

Sistem absensi yang tercatat secara real-time juga memungkinkan sekolah memberikan notifikasi otomatis kepada orang tua apabila siswa tidak hadir atau datang terlambat. Dengan demikian, komunikasi antara sekolah dan orang tua tetap terjaga, serta mampu mencegah potensi pelanggaran lebih lanjut.

Salah satu bentuk nyata dari keberhasilan strategi manajemen sekolah dalam menanamkan kedisiplinan tercermin dari perkembangan sikap siswa dalam aspek kehadiran dan ketepatan waktu. Selama empat bulan terakhir, terdapat perubahan positif yang memperlihatkan pembiasaan perilaku disiplin secara konsisten. Berikut ini uraian deskriptif mengenai kecenderungan tersebut:

Berikut ini disajikan mengenai tingkat kehadiran dan ketepatan waktu siswa selama empat bulan terakhir:

**Tabel 1. Tingkat Kehadiran dan Ketepatan Waktu Siswa SMP Negeri 1 Karawang Barat**

Bulan	Kehadiran Siswa	Ketepatan Waktu Siswa
Januari	Mayoritas siswa hadir secara rutin. Antusiasme di awal semester cukup tinggi.	Sebagian besar siswa datang tepat waktu, meskipun masih ada keterlambatan ringan.
Februari	Kehadiran tetap stabil meskipun sedikit menurun. Motivasi siswa masih terjaga.	Terdapat penurunan ketepatan waktu, namun tidak signifikan.
Maret	Kehadiran kembali meningkat seiring meningkatnya semangat belajar.	Ketepatan waktu semakin baik, menunjukkan adanya perbaikan perilaku.
April	Kehadiran sangat tinggi. Siswa menunjukkan konsistensi dalam mengikuti kegiatan belajar.	Hampir seluruh siswa datang sebelum bel masuk. Kedisiplinan waktu berada pada tingkat optimal.

(Sumber: Penelitian 2025)

Informasi yang tercermin dalam tabel menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa yang semakin menunjukkan sikap disiplin, baik dalam hal kehadiran maupun ketepatan waktu. Setiap bulan membawa perkembangan yang mencerminkan pembiasaan positif yang terus dibangun. Situasi ini tidak muncul secara instan, melainkan merupakan hasil dari strategi manajemen sekolah yang terstruktur, konsisten, dan kolaboratif dalam menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan.

Kemajuan tersebut diperkuat oleh sinergi antara kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Melalui komunikasi yang terbuka dan pendekatan yang humanis, sekolah mampu menciptakan suasana yang mendukung tumbuhnya kesadaran diri dalam bersikap tertib dan bertanggung jawab. Penguatan karakter melalui keteladanan guru, pembinaan wali kelas, serta pengawasan yang berkesinambungan menjadikan kedisiplinan sebagai bagian dari budaya sekolah.

Sistem apresiasi juga memainkan peran penting dalam membangun motivasi siswa. Penghargaan seperti piagam, penyebutan nama saat apel, atau bentuk simbolik lainnya diberikan kepada siswa yang menunjukkan konsistensi dalam sikap disiplin. Sementara itu, pendekatan edukatif tetap menjadi prioritas utama dalam menangani pelanggaran, seperti melalui konseling, teguran mendidik, hingga melibatkan orang tua bila diperlukan.

Secara keseluruhan, penerapan strategi manajemen kedisiplinan di SMP Negeri 1 Karawang Barat menunjukkan bahwa pendekatan yang menyeluruh dan partisipatif mampu menumbuhkan budaya disiplin yang tidak hanya bersifat formal, tetapi juga tertanam dalam kesadaran individu. Hal ini membuktikan bahwa pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan, berlandaskan keteladanan, dan didukung oleh semua pihak, dapat membentuk karakter siswa yang lebih mandiri, tanggung jawab, dan konsisten dalam menjalankan kewajibannya.

## **DISCUSSION (Pembahasan)**

Strategi manajemen sekolah dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Karawang Barat merupakan hasil dari kerja sama berbagai pihak, mulai dari kepala sekolah, guru, wali kelas, hingga orang tua siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan yang diterapkan bersifat holistik, partisipatif, dan edukatif. Hal ini sejalan dengan konsep manajemen pendidikan modern yang menekankan pentingnya keterlibatan semua unsur dalam menciptakan budaya disiplin (Rachman, 2016).

Kepala sekolah memegang peranan sentral sebagai pemimpin yang visioner dan komunikatif. Tidak hanya menyusun aturan, kepala sekolah juga berperan aktif dalam menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan kepada seluruh warga sekolah melalui berbagai forum seperti rapat guru dan apel pagi. Hal ini selaras dengan pendapat Hidayati (2014) yang menyatakan bahwa kepemimpinan yang efektif mampu membangun budaya sekolah yang bertanggung jawab.

Penyusunan tata tertib sekolah dilakukan melalui mekanisme musyawarah antara pihak sekolah, guru, dan komite sekolah. Pendekatan partisipatif ini menciptakan rasa memiliki terhadap aturan yang telah disepakati bersama. Demir (2023) mengemukakan bahwa partisipasi aktif dalam penyusunan kebijakan dapat meningkatkan kepatuhan dan kedisiplinan siswa karena mereka merasa dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan.

Guru sebagai role model memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk sikap disiplin siswa. Keteladanan guru dalam hal ketepatan waktu, kedisiplinan berpakaian, dan profesionalitas mengajar menjadi contoh konkret yang ditiru oleh siswa. Fithriani (2021) menyatakan bahwa guru yang mampu menunjukkan sikap disiplin secara konsisten akan menjadi teladan kuat dalam pembentukan karakter siswa.

Selain guru, peran wali kelas juga sangat signifikan dalam mendampingi siswa secara langsung setiap hari. Mereka bertindak sebagai pengawas, pencatat pelanggaran, serta penghubung antara siswa, guru BK, dan orang tua. Pendekatan wali kelas yang bersifat personal dan mendidik menunjukkan penerapan konsep humanistik dalam pembinaan kedisiplinan, sesuai dengan pemikiran Naufal Ridotul (2023) yang menekankan pentingnya empati dan pemahaman karakter siswa.

Sistem dokumentasi yang dilakukan melalui buku catatan harian kelas menjadi bagian dari proses evaluasi dan refleksi. Catatan tersebut tidak hanya mencatat pelanggaran, tetapi juga mencerminkan perkembangan perilaku siswa. Evaluasi ini memungkinkan guru dan sekolah memberikan intervensi secara tepat sasaran, serta memperkuat pendekatan edukatif dalam pembinaan.

Sekolah juga menerapkan sistem monitoring kedisiplinan berbasis teknologi, seperti absensi digital dan buku piket harian. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memperkuat sistem pengawasan terhadap kehadiran dan ketepatan waktu siswa. Schmid et al. (2023) menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi informasi dalam meningkatkan efektivitas manajemen sekolah.

Data absensi siswa yang dianalisis setiap bulan oleh tim kesiswaan digunakan untuk mengevaluasi tingkat kedisiplinan siswa secara menyeluruh. Dalam konteks ini, data numerik berfungsi sebagai penguat temuan lapangan dan digunakan secara deskriptif, sesuai karakteristik pendekatan kualitatif. Peningkatan kehadiran dan ketepatan waktu siswa mencerminkan keberhasilan pendekatan manajemen yang diterapkan secara konsisten.

Penerapan reward and punishment di sekolah dirancang bukan sebagai alat hukuman semata, melainkan sebagai sarana pembelajaran. Penghargaan diberikan kepada siswa yang menunjukkan kedisiplinan secara konsisten, sedangkan sanksi diterapkan secara proporsional dan mendidik. Hal ini mencerminkan prinsip behavioristik Amirudin et al. (2020) yang menyatakan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui penguatan positif dan negatif yang tepat.

Keterlibatan orang tua dalam pembinaan kedisiplinan menjadi faktor pendukung yang tidak dapat diabaikan. Melalui grup WhatsApp dan forum pertemuan orang tua, sekolah membangun komunikasi yang terbuka dan intensif dengan keluarga. Alina Costin (2022) menyatakan bahwa sinergi antara rumah dan sekolah mampu memperkuat pembentukan karakter siswa secara berkelanjutan.

Strategi manajemen sekolah di SMP Negeri 1 Karawang Barat juga menunjukkan adanya transformasi pendekatan dari yang bersifat represif menjadi lebih edukatif dan partisipatif. Hal ini membuktikan bahwa sekolah mampu beradaptasi dengan dinamika perkembangan zaman dan kebutuhan psikologis siswa. Pendekatan fleksibel ini mendukung pembentukan budaya disiplin yang berkelanjutan dan diterima oleh seluruh warga sekolah.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa keberhasilan strategi manajemen kedisiplinan tidak hanya terletak pada kejelasan aturan, tetapi pada bagaimana aturan tersebut dilaksanakan, dikomunikasikan, dan dievaluasi secara kolaboratif. SMP Negeri 1 Karawang Barat telah menunjukkan praktik manajemen yang humanis, adaptif, dan berorientasi pada pembentukan karakter siswa yang mandiri, bertanggung jawab, dan disiplin.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi manajemen sekolah dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Karawang Barat berjalan secara efektif melalui pendekatan yang partisipatif, humanis, dan edukatif. Keberhasilan strategi ini ditopang oleh keterlibatan aktif seluruh elemen sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, wali kelas, hingga orang tua siswa, yang secara bersama-sama menciptakan lingkungan belajar yang disiplin dan kondusif. Kepala sekolah memainkan peran kunci sebagai pemimpin yang visioner dan komunikatif dalam membangun sistem kedisiplinan berbasis nilai dan karakter. Guru dan wali kelas menjadi pelaksana utama di lapangan yang menjalankan pembinaan

kedisiplinan dengan keteladanan dan pendekatan personal. Sementara itu, orang tua dilibatkan secara aktif melalui komunikasi yang intensif, sehingga terbangun sinergi antara lingkungan sekolah dan keluarga.

Strategi yang diterapkan mencakup penyusunan tata tertib secara partisipatif, penerapan sistem reward and punishment yang edukatif, penggunaan teknologi untuk memantau kedisiplinan, serta evaluasi berkala yang menjadi dasar pengambilan kebijakan. Pendekatan ini tidak hanya menanamkan kedisiplinan secara eksternal melalui aturan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran internal siswa akan pentingnya kedisiplinan sebagai bagian dari tanggung jawab pribadi.

Dengan demikian, manajemen sekolah di SMP Negeri 1 Karawang Barat telah berhasil membangun budaya disiplin yang berkelanjutan, adaptif terhadap perkembangan zaman, dan berorientasi pada pembentukan karakter siswa yang mandiri, bertanggung jawab, dan disiplin.

## REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)

- Agih, A. (2015). Effective School Management and Supervision: Imperative for Quality Education Service Delivery. *African Research Review*, 9(3), 62. <https://doi.org/10.4314/afrrrev.v9i3.6>
- Alina Costin, A. V. (2022). Parental disciplinary practices seen through children's eyes\_Bahan jurnal pembahasan. In *Journal Plus Education* .
- Amirudin, A., Nurlaeli, A., & Muzaki, I. A. (2020). PENGARUH METODE REWARD AND PUNISHMENT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Kasus Di SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar Karawang). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 7(2), 140–149. <https://doi.org/10.17509/t.v7i2.26102>
- Demir, I., Sener, E., Karaboga, H. A., & Basal, A. (2023). Expectations of Students from Classroom Rules: A Scenario Based Bayesian Network Analysis. *Participatory Educational Research*, 10(1), 424–442. <https://doi.org/10.17275/per.23.23.10.1>
- Fithriani, Syabuddin, Gunawan, Zainuddin, T., & Sulaiman. (2021). Teacher As a Role Model in the 2013 Curriculum Development. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 21(2), 240–255. <https://doi.org/10.22373/jiif.v21i2.7516>
- Hidayati, H. (2014). Manajemen Pendidikan, Standar Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Mutu Pendidikan. *Al-Ta Lim Journal*, 21(1), 42–53. <https://doi.org/10.15548/jt.v21i1.71>
- James, S. A., Erickson, D. J., Lammert, S., & Widome, R. (2023). School start time delays and high school educational outcomes: Evidence from the START/LEARN study. *Journal of Adolescence*, 95(4), 751–763. <https://doi.org/10.1002/jad.12151>
- Naufal Ridotul Irfan, Nuroh, E., & Mulyani, D. (2023). Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Ketaatan Siswa terhadap Peraturan di MTsN 2 Sumedang. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 3(1), 132–139. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v3i1.6307>
- Rachman, A., & Agustian, M. (2016). Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Pengelolaan Kelas di SDN 23 Pagi Palmerah Jakart. *Jurnal Perkotaan*, 8(2), 75–93. <https://doi.org/10.25170/perkotaan.v8i2.277>
- Schmid, R., Pauli, C., & Petko, D. (2023). Examining the use of digital technology in schools with a school-wide approach to personalized learning. *Educational Technology Research and Development*, 71(2), 367–390. <https://doi.org/10.1007/s11423-022-10167-z>